

Implementasi *EcoWall* dan *GreenCorner* dalam Mendukung Program Adiwiyata di SDN 011 Samarinda Kota

Andre*¹, Elvina Ayuningtyas², Faridah³, Febrianti Subaydiah⁴, M. Alvin Aprilianto⁵, M. Indra Sanjaya⁶, Nisa Wulandari⁷, Nurul Ain⁸, Reyshyfa Aurellia⁹, Rizki Riadhotus Sholikhah¹⁰, Aspian Noor¹¹, Syamdianita Syamdianita¹²

^{1,2,3,4,7,8,9,10} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁵ Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

^{6,12} Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

¹¹ SDN 011 Samarinda Kota, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*e-mail: syamdianita@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

*Program Adiwiyata di sekolah dasar membutuhkan pemanfaatan lingkungan fisik yang mendukung edukasi lingkungan. Kondisi awal SDN 011 Samarinda Kota menunjukkan dinding kosong seluas sekitar 24,25 m² belum dimanfaatkan sebagai media edukasi dan 32 tanaman pada area sasaran belum tertata secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menerapkan *EcoWall* sebagai mural edukasi lingkungan dan *GreenCorner* sebagai area penghijauan yang tertata, serta memanfaatkan kembali barang bekas dalam mendukung Program Adiwiyata. Kegiatan inti dilaksanakan pada 15 Juli–8 Agustus 2026, dilanjutkan penyerahan program pada 17 Agustus 2026 dan evaluasi pascaprogram. Hasil kegiatan menunjukkan dinding kosong berhasil dimanfaatkan menjadi *EcoWall*, jumlah tanaman meningkat dari 32 menjadi 66 tanaman melalui penataan, perawatan, penggantian, dan penambahan tanaman, serta 20 wadah bekas berupa 15 botol air mineral 1,5 liter dan 5 galon 5 liter digunakan sebagai pot. Evaluasi melalui Google Form kepada 65 responden yang terdiri atas 3 guru, 12 siswa kelas V, dan 50 siswa kelas VI memperoleh rata-rata 4,30 dari skala 5. Hasil tersebut menunjukkan tanggapan positif terhadap pelaksanaan, manfaat, dan fungsi edukatif program. Program menghasilkan perbaikan pemanfaatan ruang, penataan tanaman, dan pemanfaatan kembali barang bekas sebagai dukungan terhadap Program Adiwiyata.*

Kata kunci: *EcoWall*, edukasi lingkungan, *GreenCorner*, penghijauan

Abstract

*The Adiwiyata program in elementary schools requires the use of the physical environment to support environmental education. The initial condition of SDN 011 Samarinda Kota showed that a bare wall of approximately 24.25 m² had not been used as an educational medium and 32 plants in the target area were not optimally arranged. This community service activity aimed to implement *EcoWall* as an environmental education mural and *GreenCorner* as an organized greening area, while reusing discarded containers to support the Adiwiyata program. The main activities were conducted from July 15 to August 8, 2026, followed by program handover on August 17, 2026 and post-program evaluation. The results showed that the bare wall was transformed into an *EcoWall*, the number of plants increased from 32 to 66 through rearrangement, maintenance, replacement, and addition of plants, and 20 used containers consisting of 15 1.5-liter bottles and five 5-liter water containers were reused as planters. Evaluation through Google Form involved 65 respondents consisting of 3 teachers, 12 fifth-grade students, and 50 sixth-grade students, with an overall mean score of 4.30 out of 5. The results indicate positive responses to the implementation, benefits, and educational function of the program. The program improved space utilization, plant arrangement, and reuse of discarded materials in support of the Adiwiyata program.*

Keywords: *EcoWall*, Environmental Education, *GreenCorner*, greening

1. PENDAHULUAN

Masalah lingkungan membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, termasuk sekolah sebagai tempat pembentukan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan peduli lingkungan sejak usia

dini. Lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi ruang untuk membiasakan siswa menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya. Upaya tersebut sejalan dengan Program Adiwiyata yang mendorong terbentuknya budaya sekolah berwawasan lingkungan melalui pembiasaan, pengelolaan lingkungan, serta keterlibatan warga sekolah (Aprilia et al., 2024; Baiah & Fadiana, 2024; Wardani, 2020).

SDN 011 Samarinda Kota memiliki 469 siswa yang terbagi dalam 18 kelas dengan luas area sekolah sekitar 1.200 m². Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki 32 tanaman bunga dan tanaman obat keluarga (TOGA), tetapi sebagian tanaman kurang terawat dan penataannya belum terorganisasi dengan baik. Selain itu, terdapat dinding kosong berukuran 655,5 cm × 370 cm atau sekitar 24,25 m² yang belum dimanfaatkan sebagai media edukasi lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah sebenarnya memiliki potensi fisik yang dapat dikembangkan tanpa harus menambah lahan baru. Pemanfaatan lingkungan sekolah secara optimal dapat mendukung kegiatan edukasi sekaligus memperkuat kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan (Rahmawati et al., 2024; Yunita et al., 2022).

Permasalahan yang dihadapi mitra bukan hanya berkaitan dengan ketersediaan tanaman, tetapi juga pada pemanfaatan ruang dan pengelolaan sarana lingkungan yang telah tersedia. Tanaman yang kurang tertata membutuhkan perawatan dan penempatan yang lebih terorganisasi agar area sekolah terlihat lebih hijau dan mudah dipelihara. Di sisi lain, dinding kosong belum memberikan fungsi edukatif meskipun memiliki ukuran yang cukup luas untuk dikembangkan sebagai media visual. Pengelolaan sarana dan prasarana lingkungan merupakan salah satu unsur yang mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata dan perlu disertai pemeliharaan yang berkelanjutan (Pelita & Widodo, 2020). Dengan demikian, kebutuhan mitra tidak hanya berupa penambahan elemen penghijauan atau pembuatan mural secara terpisah, tetapi berupa penataan satu area yang menghubungkan fungsi edukasi visual dengan penghijauan dan pemanfaatan kembali barang bekas. Pendekatan tersebut penting agar perubahan fisik yang dihasilkan tidak berhenti pada peningkatan estetika, tetapi juga menyediakan ruang yang dapat digunakan sebagai media edukasi lingkungan yang terintegrasi.

Dalam kegiatan ini, *EcoWall* merupakan mural edukasi lingkungan yang memanfaatkan dinding sekolah, sedangkan *GreenCorner* merupakan area penghijauan dengan penataan tanaman secara terorganisasi. Berdasarkan kondisi tersebut, program *EcoWall* dikembangkan dengan memanfaatkan dinding kosong sebagai mural bertema kepedulian lingkungan. Pesan “CINTAI LINGKUNGAN UNTUK MASA DEPAN” dipilih sebagai bagian dari mural untuk memperkuat fungsi edukatif area tersebut. Pemanfaatan dinding sekolah melalui mural juga telah diterapkan dalam berbagai kegiatan pengabdian sebagai sarana visual untuk menyampaikan pesan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik.

Pengembangan *EcoWall* dengan *GreenCorner* dilakukan karena permasalahan mitra mencakup dua aspek yang saling berkaitan, yaitu belum termanfaatkannya dinding sebagai media edukasi dan belum optimalnya penataan serta perawatan tanaman yang telah tersedia. *GreenCorner* difokuskan pada penataan tanaman melalui penggunaan rak, perawatan tanaman yang masih baik, penggantian tanaman yang telah mati, pemupukan, penyiraman, serta penambahan tanaman baru. Program ini juga menerapkan prinsip reuse melalui pemanfaatan 20 wadah bekas yang terdiri atas 15 botol air mineral ukuran 1,5 liter dan 5 galon ukuran 5 liter sebagai pot tanaman. Pemanfaatan botol plastik sebagai wadah tanam dapat menjadi bentuk edukasi lingkungan yang mudah diamati oleh siswa dan menunjukkan bahwa barang bekas masih dapat digunakan kembali secara fungsional (Shakira et al., 2025). Kegiatan penghijauan dan perawatan lingkungan sekolah juga dapat menjadi bagian dari pembiasaan sikap peduli lingkungan (Utami et al., 2024).

Keterpaduan *EcoWall* dan *GreenCorner* diarahkan untuk menghasilkan satu area yang menggabungkan media visual, penghijauan, perawatan tanaman, dan pemanfaatan kembali barang bekas. Keberhasilan program dilihat dari perubahan kondisi area yang menjadi sasaran, meliputi pemanfaatan dinding sebagai media edukasi, peningkatan dan penataan tanaman pada *GreenCorner*, penggunaan kembali barang bekas sebagai pot, serta tanggapan warga sekolah terhadap pelaksanaan, manfaat, fungsi edukatif, dan dukungan program terhadap Adiwiyata.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menerapkan *EcoWall* dan *GreenCorner* dalam mendukung Program Adiwiyata di SDN 011 Samarinda Kota melalui pemanfaatan ruang vertikal sebagai media edukasi lingkungan, penataan dan perawatan area tanaman, serta pemanfaatan kembali botol dan galon bekas sebagai pot tanaman.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN 011 Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Tahap perencanaan dan koordinasi dilakukan pada 14 Juli 2026, kegiatan inti berlangsung pada 15 Juli–8 Agustus 2026, program diserahkan kepada pihak sekolah pada 17 Agustus 2026, dan evaluasi pascaprogram dilakukan setelah penyerahan melalui angket Google Form. Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif dengan pelaksanaan teknis oleh mahasiswa KKN-PLP serta persetujuan, dukungan, dan koordinasi dari pihak sekolah. Program *EcoWall* dan *GreenCorner* ditujukan untuk mengoptimalkan lingkungan sekolah sebagai ruang hijau dan media edukasi lingkungan dalam mendukung Program Adiwiyata. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap melalui observasi dan identifikasi kondisi sekolah, perencanaan, persiapan, implementasi *EcoWall* dan *GreenCorner*, finishing, evaluasi, serta penyerahan dan tindak lanjut program.

2.1 Observasi dan Identifikasi Kondisi Sekolah

Tahap awal dilakukan melalui observasi terhadap kondisi lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dapat dikembangkan melalui program. Hasil observasi menunjukkan adanya dinding kosong berukuran 655,5 cm × 370 cm yang belum dimanfaatkan sebagai media edukasi lingkungan. Area di depan dinding juga memiliki sekitar 32 tanaman bunga dan tanaman obat keluarga (TOGA), tetapi penataannya belum terstruktur dan sebagian tanaman kurang terawat. Hasil observasi tersebut menjadi dasar pengembangan *EcoWall* dan *GreenCorner* sebagai upaya mengoptimalkan lingkungan sekolah dan mendukung program Adiwiyata.

2.2 Perencanaan Program

Perencanaan dilakukan melalui brainstorming dan diskusi mahasiswa serta pihak sekolah pada 14 Juli 2026. *EcoWall* dirancang sebagai media edukasi dan visual lingkungan dengan pesan “CINTAI LINGKUNGAN UNTUK MASA DEPAN”, sedangkan *GreenCorner* dirancang sebagai area penghijauan dengan penataan tanaman menggunakan pot dan rak. Perencanaan juga mencakup pemanfaatan barang bekas berupa botol dan galon sebagai wadah tanaman serta penentuan alat, bahan, dan pembagian tugas mahasiswa.

2.3 Persiapan *EcoWall* dan *GreenCorner*

Tahap persiapan meliputi penentuan dan pembersihan lokasi, penyediaan alat dan bahan, serta penyiapan tanaman dan perlengkapan pendukung. Bahan yang digunakan meliputi cat tembok, cat akrilik, kuas, *masking tape*, *paint marker*, pupuk, rak tanaman, tanaman tambahan, dan perlengkapan lainnya. Tanaman yang telah tersedia di sekolah disiapkan untuk ditata kembali, sedangkan beberapa tanaman baru ditambahkan untuk melengkapi *GreenCorner*.

2.4 Implementasi *EcoWall* dan *GreenCorner*

Implementasi dilaksanakan mulai 18 Juli sampai 8 Agustus 2026. *EcoWall* dibuat melalui pembuatan sketsa, pengecatan, dan penyelesaian mural pada dinding dengan tema kepedulian terhadap lingkungan. *GreenCorner* dikembangkan melalui penataan tanaman, pemberian pupuk, penambahan tanaman, pemasangan rak, serta pemanfaatan botol dan galon sebagai wadah tanaman. Kedua elemen tersebut dipadukan untuk menciptakan area yang lebih hijau, tertata, menarik, dan edukatif.

2.5 Finishing dan Evaluasi

Finishing dilakukan dengan merapikan hasil pengecatan, rak, wadah, dan penataan tanaman. Evaluasi dilakukan melalui observasi kondisi sebelum dan sesudah program, dokumentasi, serta angket Google Form kepada 65 responden yang terdiri atas 3 guru, 12 siswa kelas V, dan 50 siswa kelas VI. Angket memuat sembilan pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka mengenai saran serta keberlanjutan program. Aspek yang dinilai meliputi kepuasan terhadap pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan, kesesuaian dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, kesesuaian lokasi dan bentuk program, manfaat bagi warga sekolah, peningkatan kepedulian lingkungan, dukungan terhadap program lingkungan dan Adiwiyata, fungsi edukatif, serta integrasi dengan kegiatan sekolah. Penilaian menggunakan skala 1–5, yaitu 5 = Sangat Puas/Sangat Baik/Sangat Sesuai; 4 = Puas/Baik/Sesuai; 3 = Cukup; 2 = Kurang Puas/Kurang Baik/Kurang Sesuai; dan 1 = Tidak Puas/Tidak Baik/Tidak Sesuai. Data tertutup dianalisis menggunakan rata-rata setiap aspek dan rata-rata keseluruhan, sedangkan jawaban terbuka dikelompokkan berdasarkan tema.

2.6 Penyerahan dan Keberlanjutan Program

EcoWall dan *GreenCorner* diserahkan kepada pihak sekolah pada 17 Agustus 2026. Setelah penyerahan, pemeliharaan program direncanakan melalui perawatan tanaman, menjaga kebersihan area, pemanfaatan media edukasi, serta keterlibatan siswa melalui kegiatan piket. Rencana tersebut menjadi tindak lanjut yang memerlukan keterlibatan warga sekolah agar *EcoWall* dan *GreenCorner* dapat terus dimanfaatkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program *EcoWall* dan *GreenCorner* di SDN 011 Samarinda Kota menghasilkan perubahan pada kondisi fisik dan pemanfaatan area sekolah yang menjadi sasaran kegiatan. Perubahan tersebut meliputi pemanfaatan dinding kosong sebagai media edukasi lingkungan, penataan dan perawatan area tanaman, serta penggunaan kembali barang bekas sebagai wadah tanaman. Hasil kegiatan selanjutnya disajikan berdasarkan kondisi awal, implementasi masing-masing program, ketercapaian, evaluasi dan tanggapan warga sekolah, dan rencana keberlanjutan program.

3.1. Kondisi Awal Sekolah

Hasil observasi pada tahap awal menunjukkan bahwa SDN 011 Samarinda Kota memiliki potensi lingkungan yang dapat dikembangkan untuk mendukung budaya peduli lingkungan. Salah satu potensi tersebut adalah adanya dinding kosong berukuran 655,5 cm × 370 cm atau sekitar 24,25 m². Sebelum program dilaksanakan, dinding tersebut belum dimanfaatkan sebagai media edukasi lingkungan dan pada beberapa bagian kondisi catnya mulai mengelupas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ruang vertikal yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal. Lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi sekaligus penguatan kepedulian terhadap lingkungan (Rahmawati et al., 2024).

Selain dinding kosong, pada area di depannya telah terdapat 32 tanaman bunga dan tanaman obat keluarga (TOGA). Keberadaan tanaman tersebut menunjukkan adanya potensi untuk dikembangkan menjadi ruang hijau sekolah. Namun, berdasarkan observasi, sebagian tanaman berada dalam kondisi kurang terawat dan penempatannya masih tersebar sehingga belum membentuk area hijau yang tertata. Kondisi tersebut sesuai dengan permasalahan yang telah diidentifikasi pada tahap awal, yaitu bukan hanya keterbatasan ruang penghijauan, tetapi juga belum optimalnya pengelolaan tanaman yang telah tersedia.

Berdasarkan kondisi tersebut, *EcoWall* dirancang untuk memanfaatkan dinding kosong sebagai media edukasi lingkungan, sedangkan *GreenCorner* dikembangkan untuk menata dan merawat tanaman yang telah tersedia. Kedua program tersebut dirancang secara terpadu agar dapat mengatasi permasalahan yang ditemukan pada tahap observasi sekaligus mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih hijau, tertata, dan edukatif. Pengelolaan sarana dan

lingkungan sekolah merupakan salah satu bagian dalam pelaksanaan Program Adiwiyata untuk membangun budaya peduli lingkungan (Aprilia et al., 2024).



Gambar 1. Kondisi awal area *EcoWall* dan *GreenCorner*

3.2. Implementasi *EcoWall*

Implementasi *EcoWall* dilakukan sebagai bentuk pemanfaatan ruang vertikal sekolah yang sebelumnya belum digunakan secara optimal. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menemukan dinding kosong berukuran 655,5 cm × 370 cm atau sekitar 24,25 m². Dengan memanfaatkan dinding tersebut, program tidak memerlukan penambahan lahan baru sehingga ruang yang sebelumnya tidak memiliki fungsi edukatif dapat dikembangkan menjadi bagian dari lingkungan sekolah. Dinding sekolah dapat dimanfaatkan sebagai media visual untuk menyampaikan pesan pendidikan kepada warga sekolah (Wijayanti et al., 2024).

Pelaksanaan *EcoWall* diawali dengan pembersihan dan persiapan dinding, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan sketsa sesuai desain yang telah direncanakan. Konsep visual mengangkat tema kepedulian lingkungan dengan pesan utama “CINTAI LINGKUNGAN UNTUK MASA DEPAN”. Desain dilengkapi dengan ilustrasi tangan yang memegang tanah dan tanaman, pepohonan, semak, bunga, awan, serta tanaman yang ditempatkan di sekitar dinding. Pada kegiatan pengabdian mural yang dilaporkan oleh Wicaksono et al. (2024) dan Darmayanti et al. (2024), pelaksanaan mural dilakukan melalui tahapan persiapan, pembuatan sketsa, pengecatan, dan penyelesaian akhir. Pemanfaatan dinding sekolah melalui mural juga telah diterapkan dalam berbagai kegiatan pengabdian sebagai sarana visual untuk menyampaikan pesan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik (Khairuni et al., 2021; Wijayanti et al., 2024).

Proses pengecatan dilakukan secara bertahap menggunakan cat tembok, cat akrilik, *paint marker*, kuas, dan *masking tape*. Bagian dinding yang berada pada posisi tinggi dikerjakan dengan bantuan tangga. Setelah pengecatan selesai, dilakukan pemeriksaan dan perapian untuk memastikan hasil akhir sesuai dengan desain yang telah direncanakan. Tahapan tersebut sesuai dengan metode penerapan yang mencakup persiapan lokasi, penyediaan bahan, pembuatan desain, pengecatan, dan penyelesaian akhir.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa dinding yang sebelumnya kosong dan sebagian catnya mengelupas berhasil diubah menjadi *EcoWall* yang memiliki unsur visual dan pesan edukasi lingkungan. Dengan demikian, implementasi *EcoWall* secara langsung menjawab permasalahan pemanfaatan ruang vertikal yang ditemukan pada tahap observasi. *EcoWall* juga dapat digunakan untuk mengingatkan warga sekolah mengenai kebersihan dan kelestarian lingkungan. Media visual seperti mural dan poster dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan edukatif di lingkungan sekolah (Khairuni et al., 2021; Sukmawati et al., 2024).



Gambar 2. Proses pembuatan *EcoWall*

3.3. Implementasi *GreenCorner*

GreenCorner dikembangkan pada area yang berada tepat di bawah *EcoWall*. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat 32 tanaman yang telah tersedia di area tersebut. Sebagian tanaman dalam kondisi kurang terawat, bahkan beberapa di antaranya telah mati, sehingga diperlukan penataan dan penggantian tanaman agar area tersebut dapat kembali dimanfaatkan sebagai ruang hijau sekolah. Implementasi *GreenCorner* dilakukan melalui penataan tanaman, pemberian pupuk, penyiraman, pemasangan rak, penggantian tanaman yang tidak layak, serta penambahan tanaman baru. Tanaman yang masih dalam kondisi baik dipertahankan dan ditata kembali. Setelah seluruh proses tersebut, jumlah tanaman di area *GreenCorner* tercatat menjadi 66 tanaman. Penataan ini membuat area tanaman lebih hijau, rapi, dan terawat.

Selain penataan tanaman, program juga menerapkan pemanfaatan barang bekas sebagai wadah tanaman. Sebanyak 20 barang bekas yang terdiri atas 15 botol air mineral ukuran 1,5 liter dan 5 galon air mineral ukuran 5 liter dimanfaatkan kembali sebagai pot tanaman. Pemanfaatan barang bekas tersebut menjadi bagian dari upaya mengurangi limbah sekaligus memberikan contoh penerapan prinsip reuse di lingkungan sekolah. Botol plastik bekas dapat dimanfaatkan sebagai wadah tanam dalam kegiatan edukasi lingkungan di sekolah dasar (Shakira et al., 2025).

Selanjutnya, tanaman yang telah ditata ditempatkan pada rak dan wadah tanaman yang telah disiapkan. Penataan dilakukan agar tanaman yang sebelumnya tersebar dapat tersusun secara lebih terorganisasi. Pemberian pupuk dan penyiraman juga dilakukan sebagai bagian dari upaya menjaga kondisi tanaman. Dengan demikian, implementasi *GreenCorner* tidak hanya berfokus pada penambahan tanaman, tetapi juga mencakup perawatan tanaman yang masih dapat dipertahankan serta penggantian tanaman yang telah mati.

Hasil penataan menunjukkan bahwa area yang sebelumnya memiliki tanaman yang tersebar dan sebagian kurang terawat berubah menjadi *GreenCorner* yang lebih terorganisasi dengan adanya rak, variasi wadah tanaman, dan tanaman tambahan. *GreenCorner* kemudian dipadukan dengan *EcoWall* sehingga keduanya membentuk satu kesatuan area yang lebih hijau, tertata, dan memiliki nilai edukasi lingkungan. Kegiatan penghijauan dan perawatan lingkungan sekolah dapat menjadi bagian dari pembentukan kepedulian terhadap lingkungan (Utami et al., 2024).



Gambar 3. Proses penataan *GreenCorner*

3.4. Ketercapaian *EcoWall* dan *GreenCorner*

Ketercapaian program dilihat dengan membandingkan kondisi lingkungan sekolah sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Pengukuran dilakukan secara deskriptif melalui observasi kondisi fisik, dokumentasi hasil kegiatan, serta angket Google Form kepada guru dan siswa. Aspek yang diamati meliputi pemanfaatan dinding, ketersediaan media edukasi lingkungan, kondisi dan penataan tanaman, pemanfaatan barang bekas, serta pemanfaatan area.

Hasil perbandingan menunjukkan adanya perubahan pada seluruh aspek yang menjadi sasaran program. Dinding yang sebelumnya polos, sebagian catnya mengelupas, dan belum dimanfaatkan secara optimal berubah menjadi *EcoWall* yang memiliki ilustrasi dan pesan edukasi lingkungan. Area tanaman yang sebelumnya belum tertata berubah menjadi *GreenCorner* dengan susunan tanaman menggunakan rak dan wadah yang lebih terorganisasi. Tanaman yang kurang terawat juga mendapatkan perawatan melalui pemberian pupuk, penyiraman, penataan kembali, dan penambahan tanaman.

Pemanfaatan barang bekas juga mengalami perubahan. Sebelum kegiatan, barang bekas belum dimanfaatkan sebagai wadah tanaman, sedangkan setelah kegiatan sebanyak 20 botol dan galon bekas digunakan sebagai pot. Dengan demikian, program tidak hanya menghasilkan perubahan pada tampilan lingkungan, tetapi juga menerapkan praktik penggunaan kembali barang yang masih dapat dimanfaatkan.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Setelah Implementasi *EcoWall* dan *GreenCorner*

Aspek	Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah
Dinding Sekolah	Polos, Sebagian cat mengelupas dan belum dimanfaatkan secara optimal.	Menjadi <i>EcoWall</i> dengan ilustrasi dan pesan lingkungan.
Media Edukasi Lingkungan	Belum tersedia pada area tersebut.	Tersedia melalui <i>EcoWall</i> .
<i>GreenCorner</i>	Tanaman berada di bagian bawah dan belum tertata.	Tanaman tersusun menggunakan rak dan wadah tanaman.
Kondisi Tanaman	Terdapat 32 tanaman; sebagian kurang terawat dan belum tertata.	Menjadi 66 tanaman setelah penataan, perawatan, penggantian, dan penambahan tanaman baru.
Pemanfaatan Barang Bekas	Belum dimanfaatkan sebagai wadah tanaman.	Sebanyak 15 botol air mineral 1,5 liter dan 5 galon 5 liter dimanfaatkan sebagai pot tanaman.
Pemanfaatan Area	Belum maksimal.	Menjadi area hijau sekaligus media edukasi lingkungan.

Secara keseluruhan, tujuan program untuk mengoptimalkan ruang sekolah melalui *EcoWall* dan *GreenCorner* telah tercapai. Tabel 1 menunjukkan perubahan pada pemanfaatan dinding, media edukasi, kondisi tanaman, penggunaan barang bekas, dan pemanfaatan area. Dalam Program Adiwiyata, pengelolaan sarana dan lingkungan sekolah merupakan salah satu unsur yang mendukung terbentuknya budaya peduli lingkungan (Aprilia et al., 2024).



(a)



(b)

Gambar 4. Perbandingan kondisi area *EcoWall* dan *GreenCorner* (a) sebelum pelaksanaan program dan (b) setelah pelaksanaan program

Berdasarkan Gambar 4, dinding yang sebelumnya kosong telah dilengkapi *EcoWall* dengan pesan edukasi lingkungan, sedangkan area tanaman terlihat lebih tertata dengan rak dan wadah tanaman. Perubahan tersebut menunjukkan perbaikan pada pemanfaatan ruang vertikal dan penataan area hijau sekolah.

3.5. Dampak *EcoWall* dan *GreenCorner* terhadap Sekolah

Dampak program yang dapat diamati terutama terlihat pada perubahan kondisi fisik dan pemanfaatan area sekolah. Dinding yang sebelumnya kosong telah dimanfaatkan menjadi

EcoWall sebagai media visual edukatif, sedangkan area tanaman ditata menjadi *GreenCorner* yang lebih terorganisasi melalui penggunaan rak, wadah tanam, perawatan, serta penambahan tanaman.

EcoWall memberikan tambahan media visual yang menyampaikan pesan mengenai kepedulian terhadap lingkungan. Media visual dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan kebersihan dan kepedulian lingkungan kepada siswa (Sukmawati et al., 2024). Sementara itu, *GreenCorner* memberikan ruang hijau yang dapat dirawat dan dimanfaatkan sebagai bagian dari lingkungan belajar siswa. Pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan dalam kegiatan lingkungan merupakan bagian dari pembentukan kepedulian lingkungan di sekolah (Wardani, 2020).

Selain perubahan fisik, evaluasi dilakukan melalui Google Form kepada 65 responden yang terdiri atas tiga guru, 12 siswa kelas V, dan 50 siswa kelas VI. Hasil penilaian sembilan aspek program disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Program *EcoWall* dan *GreenCorner* Berdasarkan Angket Tanggapan Guru dan Siswa

Aspek yang Dinilai	Skor
Kepuasan terhadap pelaksanaan program	4,38
Pelaksanaan program dari awal hingga akhir	4,29
Kesesuaian dengan kebutuhan dan kondisi sekolah	4,29
Kesesuaian lokasi dan bentuk program	4,25
Manfaat bagi warga sekolah	4,37
Peningkatan kepedulian terhadap lingkungan	4,25
Dukungan terhadap program lingkungan dan Adiwiyata	4,23
Pemanfaatan sebagai sarana edukasi	4,37
Integrasi dengan kegiatan sekolah	4,28
Rata-rata	4,30

Berdasarkan Tabel 2, program memperoleh rata-rata 4,30 dari skala 1–5. Skor tertinggi terdapat pada kepuasan terhadap pelaksanaan program (4,38), sedangkan manfaat program dan pemanfaatannya sebagai sarana edukasi masing-masing memperoleh 4,37. Hasil tersebut menunjukkan tanggapan positif responden terhadap pelaksanaan dan manfaat program.

Dengan demikian, dampak program terlihat pada perubahan fisik yang dapat diamati serta tanggapan positif warga sekolah terhadap manfaat dan fungsi edukatif *EcoWall* dan *GreenCorner*. Hasil angket menggambarkan persepsi responden terhadap peran program dalam mendukung kepedulian lingkungan dan kegiatan Adiwiyata, bukan perubahan perilaku siswa secara langsung (Hatami & Ratnawati, 2024; Putri et al., 2024).

3.6 Keberlanjutan Program Kerja

Keberlanjutan program diawali dengan penyerahan *EcoWall* dan *GreenCorner* kepada sekolah pada 17 Agustus 2026. Pemeliharaan setelah penyerahan masih berupa rencana tindak lanjut yang memerlukan keterlibatan warga sekolah, terutama dalam perawatan tanaman, kebersihan area, dan pemanfaatan media edukasi.

Selain pertanyaan tertutup, angket juga memuat pertanyaan terbuka yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menyampaikan saran, harapan, dan masukan terkait keberlanjutan program *EcoWall* dan *GreenCorner*. Jawaban responden dianalisis dengan mengelompokkan tanggapan berdasarkan tema yang berkaitan dengan pemeliharaan tanaman, pengembangan fasilitas, keterlibatan siswa, kerja sama warga sekolah, dan pengembangan kegiatan lingkungan.

Tabel 3. Tanggapan Terbuka Responden terhadap Keberlanjutan Program *EcoWall* dan *GreenCorner*

Tanggapan	Saran
Perawatan tanaman	Penyiraman secara rutin dan penyusunan jadwal perawatan tanaman.
Pengembangan tanaman	Penambahan jenis, variasi, dan ukuran tanaman.
Penambahan fasilitas	Pengembangan fasilitas pendukung dan media tanam.
Keterlibatan siswa	Pelibatan siswa melalui piket dan kegiatan peduli lingkungan.
Koordinasi dan kerja sama	Kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam pemeliharaan program.
Pengembangan kegiatan	Pelaksanaan lomba kelas dan kegiatan kreatif bertema lingkungan.
Keberlanjutan program	Harapan agar program terus dirawat, dimanfaatkan, dan dikembangkan.

Berdasarkan Tabel 3, responden menekankan perawatan rutin, penambahan variasi tanaman dan fasilitas, keterlibatan siswa melalui piket, kerja sama warga sekolah, dan pengembangan kegiatan lingkungan. Masukan tersebut menjadi bahan pertimbangan tindak lanjut, bukan bukti bahwa seluruh kegiatan pemeliharaan telah dilaksanakan.

Dengan demikian, keberlanjutan *EcoWall* dan *GreenCorner* bergantung pada pemeliharaan fisik sekaligus keterlibatan warga sekolah. Keberadaan fasilitas yang telah dibangun menjadi sarana pendukung, sedangkan keberlanjutan manfaat program ditentukan oleh konsistensi warga sekolah dalam merawat tanaman, menjaga kebersihan, memanfaatkan media edukasi, dan mengembangkan area tersebut sesuai kebutuhan sekolah. Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pihak sekolah secara langsung mengusulkan keterlibatan siswa melalui jadwal piket serta pengembangan jenis dan jumlah tanaman sebagai bentuk keberlanjutan program. Pemeliharaan sarana lingkungan secara berkelanjutan merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan Program Adiwiyata (Pelita & Widodo, 2020).



Gambar 5. Penyerahan *EcoWall* dan *GreenCorner* kepada pihak sekolah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui program *EcoWall* dan *GreenCorner* di SDN 011 Samarinda Kota menghasilkan tiga capaian utama. Pertama, dinding kosong berukuran 655,5 cm × 370 cm atau sekitar 24,25 m² berhasil dimanfaatkan menjadi *EcoWall* sebagai media edukasi lingkungan. Kedua, *GreenCorner* berhasil ditata melalui perawatan, penggantian, dan penambahan tanaman sehingga jumlah tanaman meningkat dari 32 menjadi 66 tanaman. Ketiga, sebanyak 20 wadah bekas yang terdiri atas 15 botol air mineral berukuran 1,5 liter dan 5 galon berukuran 5 liter dimanfaatkan kembali sebagai pot tanaman. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbaikan pada pemanfaatan ruang, penataan tanaman, penggunaan kembali barang bekas, dan fungsi area sebagai pendukung Program Adiwiyata.

Evaluasi melalui angket kepada 65 responden memperoleh rata-rata 4,30 pada skala 1–5, yang menunjukkan tanggapan positif terhadap pelaksanaan, manfaat, dan fungsi edukatif *EcoWall* dan *GreenCorner*. Setelah program diserahkan kepada pihak sekolah pada 17 Agustus 2026, pemeliharaan *EcoWall* dan *GreenCorner* masih berupa rencana tindak lanjut yang memerlukan keterlibatan warga sekolah melalui perawatan tanaman, menjaga kebersihan area, pemanfaatan media edukasi, dan kegiatan piket siswa. Keberlanjutan program pada tahap ini masih bersifat rencana dan belum dievaluasi sebagai kegiatan yang telah berlangsung secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mulawarman serta SDN 011 Samarinda Kota sebagai mitra atas dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, M., Yuliatin, Y., Basariah, B., & Mustari, M. (2024). Implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMPN Negeri 1 Labuapi. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 825–833. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3290>
- Baiah, M., & Fadiana, M. (2024). Pendidikan karakter peduli lingkungan dengan penerapan budaya sekolah berwawasan lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1700–1710. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7455>
- Darmayanti, T. E., Chandrahara, Y., Santoso, M. E., Levina, L., & Effendi, I. Z. (2024). Menciptakan ruang kreatif melalui pembuatan mural bergaya dekoratif di SDN 010 Cidapap, Bandung. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(1), 227–235. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.22346>
- Hatami, F. A., & Ratnawati, N. (2024). Pelaksanaan program Adiwiyata untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 273–281. <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p273-281>

- Khairuni, Z. I., Atika, L., Harahap, R., & Jeumpa, K. (2021). Pendampingan pembuatan mural edukasi sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar dengan konsep belajar dan bermain. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 634–645.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.335>
- Pelita, A. C., & Widodo, H. (2020). Evaluasi program sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 145–157. <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p145-157>
- Putri, R. S. W., Handoyo, E., Suyahmo, & Purnomo, A. (2024). Penerapan program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 8(1), 31–40. <https://doi.org/10.23887/pips.v8i1.3636>
- Rahmawati, E., Nulhakim, L., Setiawan, S., & Pribadi, R. (2024). Pemanfaatan lingkungan sekolah Adiwiyata sebagai sarana penguatan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 268–280. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2636>
- Shakira, N., Gaisani, N. J., Amani, N., Mufidah, K. N., Hanani, F. I., Ramadhani, C. A. F., Afriansyah, M. F., Prayogi, N., Cholil, M., Awi, M., Putra, B. A. P., Nugroho, A. V., & Kurniawan, D. (2025). Grow Up Green: Edukasi bercocok tanam bawang prei melalui media botol plastik di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(3), 729–739.
<https://doi.org/10.63447/jpni.v6i3.1616>
- Sukmawati, Ersani, E., Sihombing, D. E., & Kertiyasa, I. K. Y. (2024). Edukasi kebersihan lingkungan sekolah dengan poster di SDN Komodo Inerie Lasiana. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(2), 101–106.
https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v4i2.3896
- Utami, T., Hasmika, & Fitriana, D. (2024). Pembentukan karakter peduli lingkungan: Studi Adiwiyata. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(2), 163–177.
<https://doi.org/10.31932/ve.v15i2.3837>
- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis implementasi program Adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>
- Wicaksono, S. R., Nugroho, D. P., & Setiawan, R. (2024). Pendampingan pembuatan mural untuk revitalisasi lingkungan pasca pandemi. *Indonesia Bergerak: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 110–119. <https://doi.org/10.61132/inber.v2i1.126>
- Wijayanti, S. H., Khaqi, R. B., & Feriyadi, F. (2024). Pemanfaatan tembok sekolah dasar sebagai mural pendidikan literasi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(12), 2302–2310. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i12.8336>
- Yunita, T., Rafifah, T., Nurazizah, T. S., & Windayana, H. (2022). Membangun kualitas budaya dan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 320–328. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.244>

Halaman ini dikosongkan